

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Produk hewani merupakan salah satu bahan makanan yang menjadi produk penting di Indonesia. Salah satu dari produk hewani ini adalah telur ayam. Telur ayam merupakan salah satu kebutuhan manusia yang utama dan berguna untuk mencukupi kebutuhan protein dalam tubuh manusia. Menurut Kresnawati (2010), telur ayam merupakan salah satu hasil dari peternakan ayam dan menjadi bahan makanan yang akrab dalam kehidupan sehari-hari karena hampir tiap orang mengonsumsinya sebagai bahan pangan.

Telur ayam ras sangat diminati oleh masyarakat di Indonesia sehingga konsumsi akan telur ayam ras selalu meningkat tiap tahunnya. Hal ini berdasarkan Badan Pusat Statistik Nasional (2020-2022), pada tahun 2022 rata-rata konsumsi telur ayam ras masyarakat Indonesia sebanyak 1,91 butir/kapita/minggunya, jumlah ini tentunya meningkat dibandingkan rata-rata konsumsi pada tahun-tahun sebelumnya seperti tahun 2021 sebanyak 1,89 butir/kapita/minggu dan tahun 2020 sebanyak 1,85 butir/kapita/minggu. Peningkatan konsumsi telur ayam ras di masyarakat ini tentunya diikuti dengan peningkatan produksi telur ayam ras di Indonesia tiap tahunnya agar tidak terjadinya ketimpangan. Produksi telur ayam di Indonesia mengalami peningkatan tiap tahunnya. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Nasional (2018-2022), dalam lima tahun terakhir yaitu tahun 2018 sampai 2022 rata-rata peningkatan produksi telur ayam di Indonesia sebesar 4,4%, dimana pada tahun 2022 produksi sudah mencapai 5.566.339,44 ton.

Peningkatan produksi juga terjadi di Provinsi Jambi, dimana Provinsi Jambi adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di Pulau Sumatera. Menurut Badan Pusat Statistik Nasional (2018-2022), rata-rata persentase peningkatan produksi telur ayam ras selama lima tahun sebelumnya sebanyak 41,5 %, dimana produksinya pada tahun 2018 sebanyak 17.500 ton dan pada tahun terakhir yaitu tahun 2022 sebanyak 69.078,65 ton.

Sehingga Provinsi Jambi menjadi salah satu provinsi yang memiliki produksi telur ayam yang banyak di Pulau Sumatera meskipun masih ada provinsi lain yang memiliki produksi telur ayam yang lebih banyak. Menurut Badan Pusat Statistik Nasional, pada tahun 2022 produksi telur ayam ras di Provinsi Jambi menduduki peringkat lima sebanyak 69.078,65 ton, adapun provinsi lain yang memiliki produksi telur ayam lebih banyak daripada Provinsi Jambi yaitu Sumatera Utara (584.728,40 ton), Sumatera Barat (389.413,95 ton), Sumatera Selatan (229.672,82 ton), dan Lampung (213.206,31 ton).

Peningkatan produksi ini tentunya melihat dari jumlah telur ayam ras yang dikonsumsi oleh masyarakat. Menurut Badan Pusat Statistik Nasional (2018-2022), rata-rata persentase peningkatan konsumsi telur ayam ras di Provinsi Jambi dalam lima tahun terakhir ini yaitu 1%, dimana konsumsinya pada tahun 2018 sebanyak 25.900,44 ton dan pada tahun 2022 sebanyak 26.208,97 ton. Terlihat dari jumlah produksi dan konsumsi terdapat perbedaan yang signifikan dimana angka jumlah permintaan telur ayam ras di Provinsi Jambi lebih rendah dibandingkan produksinya artinya Provinsi Jambi sudah bisa mencukupi kebutuhan dari masyarakat bahkan terjadi *excess supply*

Excess supply adalah kondisi dimana jumlah barang yang ditawarkan oleh produsen lebih tinggi dibandingkan jumlah barang yang diminta oleh konsumen. Terjadinya kelebihan barang yang ditawarkan di pasar, maka terjadilah persaingan diantara para pemasok. Dimana mereka akan berebut dan saling mendahului satu sama lain untuk mendapatkan pembeli. Sehingga yang terjadi ialah para pemasok akan berlomba menurunkan harga yang lebih rendah dari harga yang ada di pasar dan mengakibatkan kekacauan harga di pasar.

Mencegah kekacauan harga di pasar untuk kedepannya dapat dilihat dari hal apa yang menyebabkan produksi barang menjadi berlebihan dan rendahnya daya konsumsi masyarakat tersebut. Fenomena konsumsi dan produksi yang terjadi berkaitan erat dengan permintaan dan penawaran, dimana menurut Busra (2020) pengertian permintaan ialah jumlah barang

atau jasa yang dibeli/dikonsumsi oleh masyarakat pada waktu tertentu, begitu juga penawaran ialah jumlah barang/jasa yang dijual oleh pedagang di pasar tertentu atau yang di produksi oleh produsen dalam jangka waktu tertentu. Sehingga penyebab terjadinya konsumsi yang tinggi dan rendahnya produksi telur ayam ras di Provinsi Jambi dapat dijelaskan melalui permintaan dan penawaran.

Permintaan dari konsumen dan penawaran dari produsen dapat menentukan harga barang/jasa di pasar, sehingga harga dari barang tersebut dapat mempengaruhi permintaan dan penawaran. Hal ini sesuai dengan Busra (2020), harga barang itu sendiri dapat mempengaruhi permintaan dan penawaran barang tersebut. Harga telur ayam ras di Provinsi Jambi mengalami perubahan yang cenderung meningkat dapat dilihat dari data Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional (2018-2022) terlihat bahwa rata-rata persentase peningkatan dari lima tahun sebelumnya adalah sebesar 5,5% dengan harga pada tahun 2018 mencapai Rp20.700,- dan pada tahun terakhir yaitu tahun 2022 sudah mencapai Rp25.361,-. Akibat harga telur ayam ras yang meningkat ini tentunya membuat peternak senang karena akan mendapatkan lebih banyak keuntungan dan penawaran telur ayam ras di Provinsi Jambi menjadi meningkat, namun masyarakat malah akan mengurangi konsumsinya dan berdampak pada penurunan permintaan telur ayam ras di Provinsi Jambi.

Faktor lainnya yang diduga mempengaruhi permintaan telur ayam ras di Provinsi Jambi ialah harga dari barang lain atau bisa dikatakan barang substitusi. Sesuai dengan Busra (2020) menyatakan bahwa barang substitusi (pengganti) adalah jenis barang yang dapat menggantikan fungsi barang yang digantikan tersebut dan harga dari barang pengganti ini dapat mempengaruhi permintaan akan barang yang digantikan. Barang pengganti yang dimaksud adalah ikan lele dan ikan patin. Kedua ikan ini memiliki fungsi yang sama dengan telur ayam ras yaitu sebagai sumber protein hewani. Masyarakat Provinsi Jambi banyak mengonsumsi ikan lele dikarenakan harganya murah dan mudah diolah, di samping itu

mudah ditemui di pasar karena ikan lele dan ikan patin merupakan salah satu ikan tawar yang banyak tersedia di Provinsi Jambi. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi (2022), pada tahun 2022 produksi ikan lele mencapai 8.131 ton dan produksi ikan patin mencapai 18.898 ton.

Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor yang diduga mempengaruhi permintaan telur ayam ras di Provinsi Jambi. Hal ini dikarenakan semakin banyak jumlah penduduk di Provinsi Jambi, maka akan menambah jumlah pembeli yang akan meminta telur ayam ras sehingga mempengaruhi tingkat permintaan telur ayam ras di Provinsi Jambi. Begitu juga dengan pendapatan per kapita, kesejahteraan masyarakat semakin meningkat ditandai dengan meningkatnya pendapatan per kapita tiap tahunnya. Sehingga daya beli masyarakat dalam membeli telur ayam juga akan meningkat dan membuat permintaan akan barang tersebut juga akan meningkat.

Ada satu faktor yang mempengaruhi permintaan telur ayam ras yang juga tidak boleh diabaikan yaitu faktor selera. Namun, karena telur ayam ras ini merupakan salah satu bahan pokok yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Provinsi Jambi bahkan di daerah lain di Indonesia dan harganya juga terbilang murah dibandingkan protein hewani lainnya. Sehingga dapat dikatakan selera masyarakat terhadap telur ayam ras tidak terlalu memengaruhi tingkat permintaan telur ayam ras.

Itulah faktor-faktor yang diduga mempengaruhi permintaan telur ayam ras di Provinsi Jambi. Sama halnya dengan permintaan, tingkat penawaran telur ayam ras dapat diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Selain faktor harga, ada faktor yang juga mempengaruhi penawaran yaitu biaya produksi. Menurut Pristyadi (2019), biaya produksi juga mempengaruhi penawaran akan suatu produk. Biaya produksi yang memiliki pengeluaran terbesar dalam beternak ayam petelur adalah harga pakannya. Hal ini dikarenakan pakan ayam petelur harus tersedia tiap harinya guna memenuhi kebutuhan ayam petelur itu.

Sehingga menyebabkan peternak susah untuk menambah jumlah populasi agar tidak terlalu banyak mengeluarkan modal sehingga berdampak pada produksi telurnya. Biaya produksi yang lainnya adalah harga DOC ayam petelur. Meskipun pembelian DOC hanya sekali saja dalam satu periode, namun hal ini selalu di pertimbangkan oleh peternak karena membutuhkan modal awal yang besar dalam membeli DOC yang banyak. Sehingga pakan ayam petelur dan DOC ayam petelur diduga dapat mempengaruhi tingkat penawaran telur ayam ras di Provinsi Jambi.

Faktor lainnya yang mempengaruhi penawaran ialah populasi ayam petelur. Hal ini dikarenakan jumlah ayam petelur yang ada akan berakibat pada jumlah telur yang akan dihasilkan, semakin banyak jumlah ayam petelur maka jumlah telur pun juga banyak, begitu pun sebaliknya. Secara teori populasi tidak termasuk dalam faktor yang mempengaruhi penawaran, namun menurut Gaspersz (2011), faktor-faktor spesifik lain yang berkaitan dengan penawaran terhadap produk tersebut juga merupakan variabel yang mempengaruhi penawaran.

Faktor-faktor yang telah dipaparkan di atas tentunya akan mengalami perubahan dan berakibat pada perubahan permintaan dan penawaran. Perubahan ini dapat dihitung melalui elastisitas. Elastisitas permintaan untuk menghitung perubahan permintaan terhadap telur ayam ras karena perubahan faktor-faktor yang memengaruhi permintaan telur ayam ras itu sendiri. Sama halnya dengan elastisitas permintaan, elastisitas penawaran juga menghitung perubahan penawaran terhadap telur ayam ras karena perubahan faktor-faktor yang memengaruhi penawaran telur ayam ras itu sendiri.

Berdasarkan hal tersebut di atas, Penulis tertarik untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan dan penawaran telur ayam ras di Provinsi Jambi. Serta tertarik juga untuk mengetahui besarnya respon konsumen terhadap perubahan faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran telur ayam ras yang biasanya diukur dengan nilai

elastisitas. Maka dari itu, Penulis ingin mengangkat judul penelitian yaitu “**Analisis Permintaan dan Penawaran Telur Ayam Ras di Provinsi Jambi**”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini antara lain:

1. Faktor-faktor apakah yang berpengaruh terhadap permintaan telur ayam ras di Provinsi Jambi?
2. Faktor-faktor apakah yang berpengaruh terhadap penawaran telur ayam ras di Provinsi Jambi?
3. Bagaimanakah elastisitas permintaan dan penawaran telur ayam ras di Provinsi Jambi?

1.3. Tujuan Penelitian

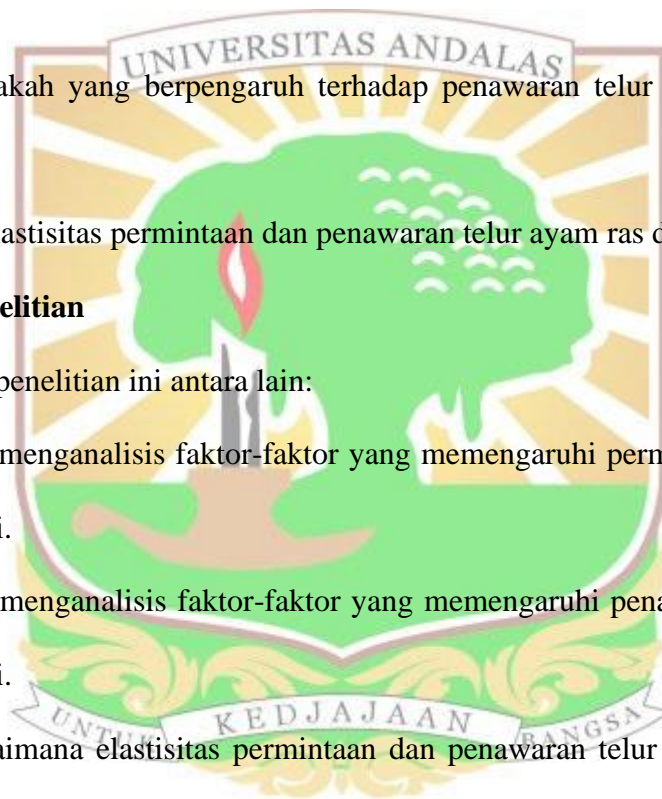
Tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi permintaan telur ayam ras di Provinsi Jambi.
2. Mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penawaran telur ayam ras di Provinsi Jambi.
3. Mengetahui bagaimana elastisitas permintaan dan penawaran telur ayam ras di Provinsi Jambi

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan
2. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan pemenuhan permintaan dan penawaran produk hewani seperti produk telur ayam ras.



3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut.

